

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan musik di Indonesia khususnya di Bandung telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang yang mahir memainkan alat musik seperti *saxophone*, biola, keyboard, gitar, drum, dan alat musik lainnya. Serta adanya peran aktif dari orang tua untuk memberikan edukasi tentang musik kepada anak-anak mereka agar dapat mengenal musik sejak dini, baik untuk pengetahuan saja, ataupun ditekuni secara serius.

Seiring dengan perkembangan zaman, musik mengalami perkembangan baik dari segi memainkannya ataupun bunyinya. Dari berbagai macam alat musik yang biasa dimainkan dan dipelajari seperti piano, gitar, biola, drum dan lainnya, *saxophone* merupakan salah satu alat musik yang masih terbilang jarang orang mainkan, khususnya di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya jumlah pemain *saxophone* yang ada di sekolah-sekolah seperti SMP dan SMA berbeda dengan gitar, keyboard, viola ataupun drum yang terbilang masih banyak yang memainkannya.

Saxophone adalah alat musik yang termasuk dalam alat musik *aerophone* yaitu alat musik yang sumber suaranya berasal dari udara. *Saxophone* merupakan hasil rancangan pria berkebangsaan Belgia yang bernama Antoine Joseph Sax atau biasa dikenal Adolphe Saksofon. Pada awalnya ia menginginkan sebuah clarinet yang dapat meniupkan oktaf dalam posisi jari-jari atas (tangan kiri) dan jari-jari bawah (tangan kanan) tidak berubah. Pada tahun 1840 ia berhasil memenuhi keinginannya tersebut dengan membuat *instrument* ciptaannya sendiri yaitu *saxophone*. Kemudian ia membuat semua jenis yang ada dalam keluarga *saxophone*, mulai dari soprano, alto, tenor, baritone, dan bass *saxophone*.

Di kota Bandung sendiri alat musik *saxophone* sudah cukup dikenal di masyarakat, kebanyakan masyarakat awam menyebutnya dengan sebutan “trompet” sebenarnya “*saxophone*” berbeda dengan trompet. Umumnya *saxophone* hanya dikenal pada kalangan akademisi musik ditempat khursus musik, Sekolah Menengah Kejuruan Seni, Perguruan Tinggi Seni. Untuk kalangan masyarakat umum *saxophone* terkenal melalui kalangan musisi.

SANI RABBANI KHAERUL ANAM, 2019

PEMBELAJARAN SAXOPHONE TINGKAT DASAR DI KURSUS MUSIK SWARA MORISKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat fenomena di Indonesia saat ini, alat musik tiup *saxophone* masih menjadi alat musik yang digemari dan dikagumi oleh banyak orang, kesan mewah dan keren begitu melekat pada instrument yang satu ini. Di Bandung sendiri *saxophone* sudah sangat familiar, banyak sekali lembaga pendidikan non formal yang menawarkan pembelajaran alat musik *saxophone*, karena di lembaga pendidikan formal hanya memfasilitasi pembelajaran alat musik secara umum saja.

Salah satu tempat yang menyediakan pembelajaran *saxophone* dari sekian banyak tempat kursus musik di Bandung terdapat salah satu tempat kursus musik yang bernama Swara Moriska. Swara Moriska merupakan sarana pendidikan musik di masyarakat yang termasuk pendidikan non formal. Di tempat tersebut bukan hanya tempat untuk kursus *saxophone* saja tetapi juga dibuka untuk kursus alat musik lain seperti piano, cello, violin, contra bass, *flute*, trumpet, oboe, clarinet dan lainnya.

Hal yang membuat peneliti merasa tergerak untuk mengkaji pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Swara Moriska, karena kursusan ini memiliki keunikan tersendiri dari tempat kursus yang lain, seperti halnya dalam pembelajarannya mereka tidak menggunakan kurikulum yang sifatnya berkaitan dengan kurikulum tempat kursus lain seperti kurikulum yamaha atau kurikulum tempat kursus besar lainnya, dengan kata lain kursusan ini memiliki kurikulum pembelajarannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, agar penelitian terfokus pada permasalahan yang faktual maka peneliti akan meneliti **“Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar di Kursus Musik Swara Moriska Bandung”**. Dengan demikian, semoga isi dari judul yang peneliti angkat bisa memberikan penjelasan yang bermanfaat, menambah wawasan dan menjadikan apresiasi, kreasi, dan motivasi baik untuk pengajar maupun muridnya.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di kursus musik Swara Moriska Bandung. Agar penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dalam pembelajaran *saxophone* tingkat dasar yang dilakukan di Kursus Musik Swara Moriska Bandung ?

2. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar yang dilakukan di Kursus Musik Swara Moriska Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

1. Tujuan Umum

Secara umum peneliti ingin mendeskripsikan metode pembelajaran *saxophone* tingkat dasar yang diterapkan di kursus musik Swara Moriska Bandung sehingga bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a) Untuk mengetahui proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di kursus musik Swara Moriska Bandung.
- b) Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di kursus musik Swara Moriska Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dari segi teoritis maupun secara praktis.

Diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam menciptakan pembelajaran *saxophone* tingkat dasar sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti juga berharap dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan pengajar dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Agar dapat memberikan pengalaman meneliti tentang pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di tempat kursus Swara Moriska Bandung dan dapat menjadi pedoman apabila menjadi pengajar musik di masa yang akan datang.

B. Departemen Pendidikan Seni Musik

Untuk dijadikan bahan referensi dalam belajar maupun mengajar bagi siapapun yang ingin melakukan pembelajaran alat musik *saxophone*.

C. Dunia Pendidikan

Dapat memberikan manfaat bagi pengajar yang tidak memiliki latar belakang *saxophone*. Dan menambah wawasan dalam bidang pembelajaran musik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berjudul **“Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar di Kursus Musik Swara Moriska Bandung”** disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB 2 KAJIAN TEORI membahas tentang: Konsep Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Tentang *Saxophone*.

BAB 3 METODE PENELITIAN sebagai strategi tentang: Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memaparkan tentang: Proses dalam pembelajaran *saxophone* tingkat dasar yang dilakukan di Kursus Musik Swara Moriska Bandung serta hasil dari proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar yang dilakukan di Kursus Musik Swara Moriska Bandung.

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI menitik beratkan tentang: Simpulan dari pembelajaran yang maneh *saxophone* tingkat dasar yang dilakukan di Kursus Musik Swara Moriska Bandung, implikasi dan rekomendasi.